

**STUDI KELAYAKAN RENCANA AKUISISI DAN PEMBANGUNAN
PABRIK KELAPA SAWIT OLEH PT. FARINDO SRI MEKAR**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Hasan Mujtaba Ksatria Utama
175020907111017**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021**

**STUDI KELAYAKAN RENCANA
AKUISISI DAN PEMBANGUNAN
PABRIK KELAPA SAWIT OLEH
PT. FARINDO SRI MEKAR**

Hasan Mujtaba Ksatria Utama

Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Brawijaya

Email: mentallis@outlook.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan dari rencana akuisisi yang dilakukan oleh PT. Farindo Sri Mekar terhadap Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang dimiliki oleh PT. Tunas Fajar Perkasa sebagai langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan mengenai tidak mencukupinya jumlah dan kapasitas fasilitas pengolahan kelapa sawit dengan hasil panen berlimpah komoditas tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksploratif, dikarenakan penggunaan sejumlah variabel dari data yang tersedia, yang kemudian dianalisis

lebih lanjut menggunakan metode Net Present Value (NPV), Payback Period (PP), dan Return on Investment (ROI), untuk menyusun sebuah hipotesis mengenai kelayakan dari rencana akuisisi tersebut. Hasil yang didapat dari analisis menggunakan metode NPV, PP, dan ROI tersebut memperlihatkan dan menyatakan bahwa rencana akuisisi yang dilakukan oleh PT. Farindo Sri Mekar tersebut layak untuk dilanjutkan.

Kata kunci: Studi kelayakan, akuisisi, kelapa sawit

ABSTRACT

This research aims to test the feasibility of the planned acquisition by PT. Farindo Sri Mekar on the Palm Oil Processing Facility owned by PT. Tunas Fajar Perkasa, as a step that will be taken to overcome the problem of the insufficient number and capacity of elaeis processing facilities with abundant yields of the aforementioned commodity.

This research is a quantitative study with an exploratory approach, because the author utilizes variables from the available data, which are then analyzed further using the Net Present Value (NPV), Payback Period (PP), and Return on Investment (ROI) methods, to form a hypothesis regarding the feasibility of the proposed acquisition. The analyzed results obtained from NPV, PP, and ROI method show and state that the acquisition plan carried out by PT. Farindo Sri Mekar deserves to go through.

Keywords: Feasibility study, acquisition, palm oil

A. PENDAHULUAN

Kelapa sawit atau *elaeis* adalah suatu spesies tanaman yang berasal dari kata dalam bahasa Yunani, yaitu *elaion* yang berarti minyak. Sejauh ini ada tiga spesies *elaeis* yang telah diakui, dua diantaranya telah diketahui sebagai spesies tanaman yang dapat

menghasilkan, yaitu *E.guineensis* dan *E.melanococca* (juga disebut sebagai *E.oleifera*). Baik *E.guineensis* maupun *E.melanococca* masing-masing berasal dari kawasan benua Afrika dan benua Amerika yang diduga terpisah seiring dengan terpisahnya kedua benua tersebut pada masa pra-sejarah (Godswill et al, 2016).

Salah satu kawasan yang menjadi tempat persebaran dari spesies *E.guineensis* adalah Indonesia. Persebaran spesies tersebut berkembang pesat hingga sekarang sehingga berkontribusi pada pertumbuhan signifikan dalam penyerapan sawit domestik (Uly, 2021) maupun dari sisi ekspornya (Ramli dkk, 2021).

Salah satu kawasan yang menjadi contributor utama dalam pertumbuhan tersebut adalah Provinsi Sulawesi Barat. Hanya saja, walaupun wilayah Sulawesi Barat memiliki luas kebun yang sangat luas dan perolehan volume hasil panen sawit yang terbilang tinggi, angka-angka yang relatif menjanjikan tersebut tidak disertai dengan mencukupinya jumlah

PKS dengan kemampuan untuk mengolah hasil panen tersebut. Berdasarkan laporan dari Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Barat yang telah ditinjau oleh internal PT. Tunas Fajar Perkasa, provinsi tersebut hanya memiliki oleh dua perusahaan induk untuk mengolah hasil-hasil panen sawit. Salah satu dari perusahaan induk tersebut adalah PT. Astra Agro Lestari melalui 5 anak perusahaannya yang memiliki PKS dengan kemampuan kapasitas produksi sebesar 45 ton TBS per-jam dengan kapasitas pengolahan sebesar 80% dari kapasitas outputnya. Sementara itu, perusahaan induk kedua, PT. Unggul Widya Teknologi Lestari memiliki PKS dengan kemampuan kapasitas produksi sebesar 30 ton TBS per-jam dan kapasitas pengolahan yang juga 80% dari kapasitas outputnya.

Hal yang menjadi permasalahan adalah, kedua perusahaan tersebut hanya mampu mengolah TBS dari perkebunan milik masing-masing perusahaan saja sebelum dapat diolah menjadi minyak kelapa sawit maupun minyak inti kelapa sawit. Adanya

permasalahan tersebut menimbulkan kondisi yang menyulitkan bagi kalangan petani yang memiliki lahan kelapa sawit yang relatif terbatas untuk menjual hasil produksi dari kebun miliknya kepada dua perusahaan tersebut. Terjadinya kesulitan seperti yang dialami oleh petani kebun kelapa sawit tersebut menandakan bahwa luasnya kebun kelapa sawit dan juga volume tinggi dari pasokan hasil panen kelapa sawit tidak disertai oleh pembangunan PKS baru di sekitar kawasan perkebunan komoditas tersebut di Sulawesi Barat.

Itulah mengapa diperlukan pembangunan fasilitas pengolahan seperti PKS, yang tidak hanya melalui pembangunan dari nol saja, tetapi juga dapat berupa akuisisi dari perusahaan pemilik PKS yang sudah ada, namun, sedang terkendala dalam likuiditas finansial yang memicu perusahaan tersebut mempersiapkan proposal ketersediaan untuk diakuisisi. Sebuah langkah akuisisi yang memberikan peluang untuk tindakan revitalisasi sehingga dapat beroperasi sepenuhnya secara komersil. Lebih lanjut, akuisisi

tersebut juga idealnya meliputi fasilitas-fasilitas lain yang mendukung PKS tersebut seperti pelabuhan, mess, workshop, sarana ibadah, sarana olahraga, dan lain-lainnya sehingga dapat memaksimalkan potensi dari kehadiran PKS yang ada dan juga turut menarik perhatian mitra-mitra potensial dikarenakan memiliki integrasi yang kuat antar berbagai komponen yang saling mendukung dengan kehadiran PKS tersebut.

Dikarenakan tindakan tersebut menghadirkan potensi biaya dan risiko maka diperlukanlah sebuah penelitian untuk mengkaji kelayakan akuisisi tersebut.

B. LANDASAN TEORI

Salah satu cara dalam mengkaji kelayakan tersebut adalah mendalami aspek keuangan melalui alat-alat yang mengukur kelayakan investasi, yaitu:

A. *Net Present Value (NPV)*

NPV hadir sebagai salah satu alat pengukur penentu nilai saat ini dari sebuah arus kas investasi di masa depan yang akan lebih tinggi daripada

biaya yang diinvestasikan pada awalnya. Sementara itu, bagian suku bunga dari formula NPV mendiskon arus kas masa depan kepada nilai saat ini (Fernando, 2021).

B. *Payback Period (PP)*

Payback Period atau periode pengembalian adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan biaya yang dikeluarkan dalam sebuah investasi, atau dengan kata lain seberapa lama suatu investasi berhasil mencapai titik *Break Event Point (BEP)* atau titik impas (Kagan, 2021).

C. *Return on Investment (ROI)*

ROI adalah salah satu alat ukur kinerja yang dipergunakan untuk mengevaluasi baik dari sisi efisiensi maupun profitabilitas dari sebuah investasi yang juga dapat dipergunakan sebagai alat untuk membandingkan efisiensi dari sejumlah investasi lainnya (Fernando, 2021).

C. METODE

A. *Net Present Value* (NPV)

Berikut ini formula perhitungan mengenai *Net Present Value*:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Ct}{(1+r)^t}$$

Berikut ini masing-masing formula apabila dijabarkan:

Ct = Hasil dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar di dalam suatu periode t.

r = Nilai suku bunganya

t = Jumlah periode perhitungan

Apabila dilihat dari penjelasan serta formula di atas, NPV dapat memberikan informasi bahwa apabila nilai dari NPV ini positif maka dapat dijadikan salah satu acuan bagi investor bahwa investasi tersebut layak untuk dilakukan, sebaliknya, apabila hasilnya negatif, maka dapat dijadikan salah satu peringatan dini untuk menghindari investasi tersebut (Fernando, 2021).

B. *Payback Period* (PP)

Setelah NPV, ada *Payback Period*. Berikut ini perhitungan formula dari alat pengukur kelayakan investasi tersebut:

PP

$$= \frac{\text{Biaya Investasi Awal yang Dikeluarkan}}{\text{Arus Kas Masuk Tahunan}}$$

Perhitungan dari PP dapat dilakukan melalui biaya investasi yang dibagi dengan arus kas tahunan. Begitu angkanya terlihat, hasil perhitungan dari PP tersebut dapat dijadikan salah satu acuan untuk diekskusi atau tidaknya investasi tersebut (Kagan, 2021).

C. *Return on Investment* (ROI)

Terakhir, mengenai *Return on Investment*. Berikut ini formula perhitungan dari alat kelayakan investasi tersebut:

$$\frac{\text{Keuntungan Bersih dari Investasi}}{\text{Pengeluaran Investasi}} \times 100$$

Mengenai cara untuk menghitung ROI, nantinya peningkatan yang

dihasilkan dikurangi dengan biaya investasi yang dikeluarkan kemudian dibagi oleh biaya investasinya (Fernando, 2021).

Trio alat tersebut adalah alat-alat yang paling umum digunakan dalam perhitungan kelayakan dengan sebuah skenario ideal di mana ketiganya mengarah pada satu jawaban baik itu layak atau tidak layaknya investasi yang akan dilakukan tersebut (Pinkasovitch, 2021).

D. HASIL

Apabila diasumsikan proyeksi pertumbuhan sebesar 2% yang berasal dari penerimaan penjualan minyak sawit (CPO) dengan perkiraan penjualannya berjumlah 20.160 ton pada setiap tahunnya dengan kisaran harga sebesar Rp. 7.695.000,00 per setiap tonnya, dan juga dari minyak inti sawit (PKO) yang diperkirakan sebesar 3.840 ton pada setiap tahunnya dengan kisaran harga sebesar Rp. 3.925.000,00 per setiap tonnya, dan kemudian diintegrasikan dengan penggunaan alat-alat perhitungan

kelayakan investasi tersebut dapat memperlihatkan hasil-hasil:

Net Present Value (NPV) dengan perolehan sebesar 51,67 miliar rupiah.

Kemudian, mengenai *Payback Period* (PP) dapat diraih dalam masa jangka waktu pengembalian selama 3 tahun 10 bulan.

Terakhir, mengenai *Return on Investment* (ROI) terdapat perolehan sebesar 25,3%.

E. Pembahasan dan Simpulan

Setelah memberikan hasil-hasil perhitungan dari alat-alat seperti NPV, PP, dan ROI dilengkapi dengan sejumlah analisisnya, terlihat bahwa ketiganya memberikan indikasi bahwa rencana akuisisi tersebut layak untuk dilanjutkan. Lebih lanjut, selain layak untuk dilanjutkan, proyeksi beserta hasil dari perhitungan-perhitungan tersebut juga menandakan bahwa bisnis pengolahan kelapa sawit yang akan dimasuki oleh PT. Farindo Sri Mekar adalah bisnis yang *self-sustain* dikarenakan sudah mampu

memberikan pendapatan dan laba bersih yang relatif menjanjikan.

Tidak hanya itu saja, adanya potensi surplus yang telah diperlihatkan sebelumnya dapat dimanfaatkan dalam bentuk yang meliputi upaya untuk memajukan bisnis pengolahan yang akan dimasuki tersebut, membuka bisnis baru, dan memberdayakan masyarakat sekitar sehingga perusahaan dapat secara terus-menerus memberikan nilai tambah bagi internal perusahaan sendiri, mitra, pelanggan, dan masyarakat baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Setelah mendalami seputar analisis-analisis dari trio alat perhitungan kelayakan investasi baik dari *Net Present Value*, *Payback Period*, *Return on Investment*, dapat disimpulkan bahwa rencana akuisisi yang dilakukan oleh PT. Farindo Sri Mekar terhadap PKS yang dimiliki oleh PT. Tunas Fajar Perkasa layak untuk dilakukan.

F. Daftar Pustaka

Godswill, Ntsomboh-Ntsefong, G. Frank, Ngando-Ebongue, Emmanuel, Youmbi, 2019, 'Oil Palm', Science Direct Journals, diakses pada 17 Desember 2021, <https://www.sciencedirect.com/topics/agricultural-and-biological-sciences/elaeis>

Uly, Artha Yohana, 2021, Asosiasi Sebut Pandemi Covid-19 Justru Bikin Petani Sawit Makin Sejahtera, Apa Alasannya? Kompas.com, diakses pada 18 Desember 2021, <https://money.kompas.com/read/2021/02/10/183400726/asosiasi-sebut-pandemi-covid-19-justru-bikin-petani-sawit-makin-sejahtera-apa?page=all>

Ramli, Rully R & Movanita, Ambaranie Nadia Kemala, 2021, Meski Volume Turun, Nilai Ekspor Kelapa Sawit Naik Menjadi 321,5 Triliun, Kompas.com, diakses pada 7 Juli 2021, <https://money.kompas.com/read/2021/02/10/123625726/meski-volume-turun-nilai-ekspor-kelapa-sawit-sepanjang-2020-naik-menjadi-rp>

Fernando, Jason, 2021, *Net Present Value (NPV)*, Investopedia, diakses pada 27 Juli 2021, <https://www.investopedia.com/terms/n/npv.asp>

Kagan, Julia, 2021, *Payback Period*, Investopedia, diakses pada 27 Juli 2021, <https://www.investopedia.com/terms/p/paybackperiod.asp>

Fernando, Jason, 2021, *Return on Investment (ROI)*, Investopedia, diakses pada 27 Juli 2021, <https://www.investopedia.com/terms/n/npv.asp>

Pinkasovitch, Arthur, 2021, *An Introduction to Capital Budgeting*, Investopedia, diakses pada 23 November 2021, <https://www.investopedia.com/articles/financial-theory/11/corporate-project-valuation-methods.asp>